

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PKn.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn.

#### 5.2. Implikasi

Pembelajaran adalah aktivitas pencapaian kompetensi, seorang guru yang menginginkan siswanya memperoleh kompetensi seyogyanya harus berupaya memikirkan model pembelajaran yang sesuai yang akan digunakan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran, karena berbeda kompetensi yang akan dicapai berbeda model pencapaiannya, dengan kata lain model pembelajaran yang berbeda. Seperti hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa SD yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model *Direct Instruction*. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran PKn, model *Problem Based Learning* lebih tepat untuk diterapkan daripada model *Direct Instruction*.

Pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* tidak hanya berorientasi pada produk tetapi berorientasi pada proses. Fokus pembelajaran ditujukan pada kemampuan siswa mengajukan pertanyaan, mengajukan hipotesis serta melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan yang mereka ajukan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam merefleksikan apa yang dikerjakan atau diinformasikan guru. Penekanan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasan dan mengorganisasi ide-ide terkait masalah dalam pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran guru harus mampu merancang masalah yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn membutuhkan guru yang dapat menciptakan suasana kondusif dan responsif yang mengarahkan siswa siap melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran akan memberikan kesempatan yang luas dan dorongan kepada siswa untuk dapat melakukan kegiatan penyelidikan sehingga dengan hasil analisis terhadap hasil penelidikannya siswa dapat mengemukakan ide dan gagasannya untuk menarik kesimpulan tentang konsep-konsep PKn dan gagasannya menarik kesimpulan tentang konsep-konsep PKn berdasarkan hasil penelidikannya bukan karena kebutuhan guru.

*Model Problem Based Learning* selalu mempertimbangkan perkembangan struktural kognitif siswa. Pemberian pengalaman bagi siswa menjadikan siswa sebagai siswa aktif yang mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dan tindakan siswa menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka struktur kognitif siswa, melakukan analisis terhadap apa yang dipelajarinya dengan apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi tingkat kemampuan minat belajar mengisyaratkan kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang dipertimbangkan pada tingkat kemampuan minat belajar siswa. Hal ini patut dilakukan karena tingkat kemampuan minat belajar siswa akan berperan terhadap siswa akan berperan terhadap siswa pada tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kognitif, afektif maupun psikomotornya. Pemberian masalah-masalah kontekstual dapat menarik perhatian dan mengundang rasa ingin tahu siswa untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan langkah-langkah dan tahapan yang sesuai dengan tingkat minat belajar siswa itu sendiri sehingga pada akhirnya akan memahami keterkaitan antara materi pelajaran PKn di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai tingkat kemampuan berpikir siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat interaksi model pembelajaran dan tingkat minat belajar tinggi terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan model *Direct Instruction*., sedangkan bagi siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model *Problem Based Learning* sesuai untuk siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan model *Direct Instruction* lebih efektif untuk membelajarkan siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan tingkat motivasi belajar siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil keterampilan proses sains itu sendiri, dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa perlu dipertimbangkan oleh guru.

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap Kepala Sekolah SDIT Nurul Ilmi Medan, beserta guru-guru mata pelajaran PKn. Melihat perbaikan kemampuan siswa melalui model *Problem Based Learning*, sebaiknya yang berkompeten dengan pendidikan melakukan pelatihan atau semacam workshop tentang model pembelajaran terhadap guru dan bagaimana merancang, menyusun

dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan.

### 5.3. Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kepada siswa diharapkan aktif dan fokus untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PBL dikarenakan model PBL menekankan fokus siswa untuk dapat ikut serta memecahkan masalah sesuai dengan pokok bahasan PKn.
2. Kepada guru yang akan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya lebih cermat dalam membuat masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan atau materi pelajaran, karena guru bukan hanya mempertimbangkan bagaimana soal berupa masalah yang sesuai dengan pokok bahasan tetapi juga harus mempertimbangkan karakteristik siswanya serta waktu dan kondisi lingkungan sekolah. Sehingga akibat atau hasil belajar yang diperoleh benar-benar pengaruh dari kegiatan PBL.
3. Kepada peneliti lainnya yang akan meneliti PBL, sebaiknya diterapkan oleh guru kreatif dalam membuat soal berupa masalah yang harus dipecahkan siswa, dan juga guru yang disiplin sehingga mampu mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran. Dan apabila peneliti lainnya akan melakukan penelitian dengan pendekatan ataupun instrumen yang sama namun sampel penelitian berbeda, maka kecenderungan hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini.